

Analisa Penerapan Smk3 Fasyankes Mengacu Kepmenkes No. 52 Tahun 2018 di Puskesmas Medan Deli dimasa Pandemi Covid-19

Dewi Marina Katalena Sidabutar, Bernard Hasibuan, Soehatman Ramli
Program Magister Manajemen K3L, Universitas Sahid
dewimarinaks02@gmail.com

Abstrak

WHO mengatakan bahwa Covid-19 sebagai suatu pandemi dunia. Perubahan pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, bisnis, pekerjaan, peribadatan, pendidikan, pelayanan publik dan fasilitas kesehatan merupakan dampak dari pemberlakuan pembatasan nasional berskala besar. Manajemen fasilitas kesehatan (rumah sakit, Puskesmas) harus berupaya secara maksimal dalam meminimalkan dan melakukan pengendalian bahaya dan risiko; pencegahan kecelakaan dan cedera; juga menjaga kondisi aman. Tujuan penelitian ini adalah analisa penerapan SMK3 Fasyankes mengacu Kepmenkes No. 52 Tahun 2018 di Puskesmas Medan Deli dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa analisis penerapan SMK3 di Puskesmas Medan Deli di masa pandemi Covid-19 sudah berjalan namun belum optimal. Pencatatan dan pelaporan penerapan SMK3 di Puskesmas Medan Deli di masa pandemi Covid-19 mempunyai indeks sebesar 0,58 atau 58%, "Artinya, penerapan SMK3 Fasyankes belum optimal. Seluruh program yang dijalankan selama pandemi Covid-19 mengikuti arahan dari pemerintah pusat, pihak K3 Puskesmas belum menetapkan program khusus terkait penanggulangan bencana Covid-19". Saran peneliti kepada pihak manajemen untuk membahas K3 dengan baik dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Fasyankes, Kepmenkes No. 52, Covid-19

Abstract

WHO says that Covid-19 is a global pandemic. Changes in all aspects of life, whether in the economy, business, work, worship, education, public services and health facilities, are the impact of the large-scale implementation of national restrictions. Management of health facilities (hospitals, health centers) must make maximum efforts to minimize and control hazards and risks; prevention of accidents and injuries; also maintain safe conditions. The purpose of this study is to analyze the implementation of SMK3 Fasyankes referring to Kepmenkes No. 52 of 2018 at the Medan Deli Health Center during the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Based on the data collection method, this research uses field research methods. The results of the study explain that the analysis of the application of SMK3 at the Medan Deli Health Center during the Covid-19 pandemic has been running but is not yet optimal. The recording and reporting of the implementation of SMK3 at the Medan Deli Health Center during the Covid-19 pandemic had an index of 0.58 or 58%. All programs carried out during the Covid-19 pandemic follow directions from the central government, the K3 Health Center has not set a special program related to Covid-19 disaster management." Suggestions of researchers to management to discuss K3 properly and sustainably

Keywords: Health Facilities, Kepmenkes No. 52, Covid-19

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 19 Agustus 2022, Accepted 31 Oktober 2022, Published 31 Oktober 2022

PENDAHULUAN

WHO mengatakan bahwa Covid-19 sebagai suatu pandemi dunia dan kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) juga menyatakan hal sama. Manajemen fasilitas kesehatan (rumah sakit, Puskesmas) harus berupaya secara maksimal dalam meminimalkan dan melakukan pengendalian bahaya dan risiko; pencegahan kecelakaan dan cidera; juga menjaga kondisi aman. Dampak pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap berbagai sektor di dunia termasuk sektor bidang kesehatan. Menjaga jarak (*social distancing*) oleh petugas fasilitas kesehatan di Puskesmas maupun pelayanan terhadap pasien, sehingga berdampak pada penerapan sistem manajemen kesehatan kerja Puskesmas yang dalam hal ini adalah perwujudan dari sebuah sistem dalam menerapkan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Puskesmas⁽¹⁾.

SMK3 bertujuan agar mampu berkembang dan dapat mengendalikan resiko bahaya untuk terciptanya lingkungan kerja yang aman, efisien, efektif serta produktif. Namun pada kenyataannya banyak sekali perusahaan yang masih mengalami kecelakaan dilingkungan kerja yang cukup tinggi, disebabkan karena rendahnya penerapan SMK3⁽²⁾. Bagian penting dalam mengelola sebuah manajemen resiko oleh suatu perusahaan ataupun organisasi merupakan tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja⁽³⁾.

Manajemen fasilitas kesehatan (rumah sakit, Puskesmas) harus berupaya secara maksimal dalam meminimalkan dan melakukan pengendalian bahaya dan risiko; pencegahan kecelakaan dan cidera; juga menjaga kondisi aman⁽⁴⁾. Petugas pelayanan kesehatan mendapatkan risiko kesehatan kerja yang ditimbulkan dari penyakit COVID-19⁽⁵⁾.

Berdasarkan data lapor Covid-19, per 24 Agustus 2021 sudah 1.967 tenaga kesehatan Indonesia meninggal dunia, dengan rincian dokter yang meninggal berjumlah 688 orang, perawat 648 orang, bidan 387 orang, dan tenaga kesehatan lain sebanyak 70 orang⁽⁶⁾. Sementara itu, tercatat sejak awal pandemi tenaga kesehatan di Provinsi

Sumatera Utara yang terpapar Covid-19 terdiri dari 40 orang dokter spesialis, 13 orang peserta pendidikan dokter spesialis, 29 orang dokter umum, 207 orang perawat, 29 orang bidan, dan 30 orang analis laboratorium. Total perawat yang meninggal dunia karena COVID-19 berjumlah 80 orang. Dari 80 orang itu, 71 orang positif, 5 orang meninggal dunia dengan status *suspect* PDP COVID-19, dan 4 orang masih dalam investigasi untuk mengetahui penyebab kematiannya.

Dimasa pandemi Coronavirus 2019 (COVID-19), perawat yang bertugas di departemen rawat jalan dihadapkan pada ancaman kesehatan baru yang serius di tempat kerja. Perlunya sebuah tahapan dalam kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif untuk melindungi kesehatannya, Sistem manajemen ini sebagian besar disesuaikan dengan ancaman kesehatan yang ditimbulkan oleh Covid-19. Perlu dilakukan perbaikan dalam penyediaan APD secara kualitatif dan kuantitatif, dan di tingkat organisasi perlu dilakukan pengembangan rencana terkait pandemi⁽⁷⁾

Dari hasil wawancara dengan ketua program K3 didapati bahwa secara administratif dokumen yang ada hanyalah prosedur skrining pasien yang dibuat di awal pandemi. Selain itu tidak ada kebijakan yang ditetapkan selama masa pandemi. Pemeriksaan kesehatan berkala selama pandemi tidak ada. Berdasarkan permasalahan inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisa Penerapan SMK3 Fasyankes Mengacu Kepmenkes No. 52 Tahun 2018 di Puskesmas Medan Deli".

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Pada tahap analisa data meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Penelitian ini akan dilakukan di UPT Puskesmas Medan Deli berada di Jl. KL Yos Sudarso Kilometer 11,1 Kelurahan Kota Bangun bagian daerah Medan Deli. Penelitian dilakukan pada bulan Maret s.d Juli 2022. Pada

tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan SMK3 Fasyankes di Puskesmas Medan Deli Berdasarkan Permenkes RI No. 52 Tahun 2018 di masa pandemi covid-19

Penelitian menjelaskan bahwa perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas Medan Deli pada masa pandemi Covid-19 sudah berjalan namun belum optimal. Peneliti menemukan, tidak ada perencanaan secara tertulis, tidak ada dokumen identifikasi risiko, yang mana identifikasi risiko tersebut menjadi dasar dalam membuat perencanaan K3 dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko K3 di Puskesmas Medan Deli. Salah satu perencanaan yang seharusnya dilakukan adalah Sosialisasi Pencegahan Infeksi, namun hal tersebut tidak pernah dilakukan. Narasumber memiliki pemahaman yang bagus tentang identifikasi risiko, namun tidak terdokumentasi dan tidak terlaksana. Hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari salah satu narasumber penelitian yaitu dr. NS selaku pimpinan di Puskesmas Medan Deli dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Seharusnya, disini harus dipantau, misalnya apa kira-kira yang membahayakan dengan kesehatan kerja, misalnya ruangnya, ventilasinya, abunya, posisi duduk nya, semuanya kan harus dinilai, di survei, tapi sampai saat ini sih hanya sekedar begitu saja”

2. Penerapan SMK3 Fasyankes di Puskesmas Medan Deli Berdasarkan Permenkes RI No. 52 Tahun 2018 dimasa pandemi Covid-19

Pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja SMK3 di Puskesmas Medan Deli dimasa pandemi Covid-19 belum berjalan. Yang dijalankan adalah program K3 untuk pos UKK, untuk sistem manajemen K3 nya belum dilaksanakan. Puskesmas Medan Deli memiliki komitmen atau kebijakan K3 yang dikeluarkan oleh pihak

manajemen Puskesmas Medan Deli. Puskesmas Medan Deli menyatakan mempunyai dokumen-dokumen yang mendukung penerapan K3 di fasilitas pelayanan kesehatan, namun dokumen tersebut tidak bisa ditunjukkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa di Puskesmas Medan Deli mempunyai tim khusus yang mengelola K3. Hal ini berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh salah satu narasumber penelitian yaitu dr.B selaku anggota program K3 bidang Penyakit Akibat Kerja juga sebagai tenaga pelaksana dokter dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Di puskesmas Medan Deli ini untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk staf belum berjalan dengan baik, tidak ada kegiatan khusus yang dilakukan terhadap staf yang mencakup penyakit akibat kerja dalam setahun terakhir. Tidak ada data tentang penyakit akibat kerja, Kebijakan untuk program K3 sudah ada, dokumen-dokumen pendukung mengenai K3 di puskesmas ini ada tetapi disimpan ketua K3, segi SDM ada tim untuk program K3.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada sosialisasi mengenai penerapan K3 bagi petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Medan Deli. Hal ini dikarenakan, program K3 internal belum digalakkan, sehingga pihak manajemen juga tidak melakukan sosialisasi atau pengenalan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja kepada petugas pelayan kesehatan di Puskesmas Medan Deli. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu SAT selaku ketua program K3 dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Di puskesmas tidak pernah ada sosialisasi tentang K3. Pelatihan hanya pernah dilakukan sekali kepada ketua program K3 dan salah satu Anggota K3, namun pada pelaksanaannya lebih ditekankan pada pos pelayanan UKK di industri rumah tangga. Kalau tentang K3 di Puskesmas, tidak ada. Saat ini, seluruh petugas menggunakan APD bukan karena adanya sosialisasi di puskesmas tapi karena adanya ketakutan terinfeksi”

Situasi pandemi Covid-19 yang saat ini melanda Indonesia, tidak terkecuali di wilayah kerja Puskesmas Medan Deli seharusnya memberikan perubahan tata kerja baru, sehingga

juga diperlukan strategi pengendalian baru dalam penerapan manajemen K3 di tempat kerja di masa pandemi. Namun pada kenyataannya, di Puskesmas Medan Deli tidak ada kebijakan baru yang diterapkan sehingga tidak ada sosialisasi kebijakan baru yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Damayanti (2021)⁽⁸⁾ yang menyatakan bahwa program yang dijalankan selama covid-19 mengikuti arahan dari pemerintah pusat, dan pihak K3RS belum menetapkan program khusus terkait penanggulangan bencana Covid-19.

Penerapan SOP menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan tujuan dari SOP adalah agar semua petugas mengetahui tugas dan peran dalam pekerjaannya, alur kerja dan kewenangannya, menjaga kinerja dan melindungi petugas supaya terhindar dari kesalahan, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 dimana petugas kesehatan merupakan salah satu kelompok yang rentan terpapar virus Covid-19. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tidak ada SOP baru yang menyangkut penggunaan APD selama masa pandemic Covid-19. Secara teknis, sumber daya yang dimiliki untuk menunjang pelayanan dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Medan Deli sudah lengkap seperti alat pengukur suhu, desinfeksi ruangan, dan adanya tempat cuci tangan baik yang menggunakan sabun dan air mengalir maupun yang berbasis alkohol.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa di Puskesmas Medan Deli dilaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah pusat. Pelaksanaan protokol kesehatan di Puskesmas Medan Deli yaitu memakai masker dengan benar, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau berbasis alkohol, *screening* pasien, menjaga jarak, seluruh tenaga kesehatan menggunakan APD sesuai kebutuhan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu dr.B selaku anggota program K3 bidang Penyakit Akibat Kerja juga sebagai tenaga pelaksana dokter dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk protokol kesehatan kita melaksanakan juga ya. Ini sesuai dengan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Seperti memakai masker, menjaga jarak, menggunakan APD lengkap, terus kita juga melakukan *screening* pasien, dan mencuci tangan.”

3. Analisis Pelaksanaan SMK3 Fasyankes di Puskesmas Medan Deli Berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2018

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di puskesmas dilakukan dengan tujuan dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan terjadinya suatu penyakit akibat kerja. Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat menjadi tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya penularan penyakit, terutama di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, kebijakan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK3 di Puskesmas Medan Deli pada masa pandemi Covid-19 masih belum berjalan maksimal dan kebijakan Puskesmas Medan Deli belum ada tentang protokol kesehatan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada dokumen-dokumen pendukung seperti SOP tentang protocol kesehatan, penggunaan APD selama pandemi. Sementara itu, di Puskesmas Medan Deli terdapat tim Pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Kemudian, di Puskesmas Medan Deli tidak diterapkan pengenalan potensi bahaya dan pengendalian resiko di masa pandemi Covid-19, baik itu identifikasi potensi bahaya, tidak ada penilaian resiko, dan tidak ada kegiatan pengendalian resiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa item penilaian yang berupa penerapan kewaspadaan standar di masa pandemi Covid-19 telah diterapkan dengan baik di Puskesmas Medan Deli yang meliputi sarana dan prasarana kebersihan tangan, penyediaan APD, pengelolaan jarum dan alat tajam, dan dekontaminasi peralatan. Penerapan kewaspadaan standar merupakan

suatu upaya pencegahan terhadap penularan infeksi dalam pelayanan pasien di Fasyankes. Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, di Puskesmas Medan Deli juga telah menyiapkan sarana dan prasarana secara lengkap guna mencegah penyebaran virus Covid-19 di fasyankes. Persediaan dan kebutuhan logistik dalam pelaksanaan kewaspadaan standar di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Medan Deli sudah mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Penerapan kewaspadaan standar ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan menteri kesehatan yang mengatur mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi di Fasyankes.

Pelaksanaan K3 bersifat spesifik artinya program K3 tidak bisa dibuat, ditiru, maupun dikembangkan secara keseluruhan. Program ini dibuat harus dibuat berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ada di tempat kerja, serta sesuai dengan potensi bahaya sifat kegiatan, kultur, kemampuan financial, dan lainnya. Program juga harus dirancang secara spesifik untuk masing-masing perusahaan sehingga tidak bisa sekedar meniru atau mengikuti arahan dan pedoman⁽⁹⁾.

Kemudian untuk item penilaian pelayanan kesehatan kerja dan imunisasi, di Puskesmas Medan Deli hanya sekali diterapkan pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan antibodi di awal pandemi Covid-19, untuk selanjutnya tidak pernah lagi bagi SDM yang bekerja di Puskesmas Medan Deli, namun pihak puskesmas melakukan vaksinasi Covid-19 kepada tenaga kesehatan sesuai dengan arahan pemerintah pusat. Sedangkan pada item penilaian pelatihan K3, di Puskesmas Medan Deli sudah terdapat SDM yang terlatih. Jumlah SDM Puskesmas Medan Deli yang terlatih K3 yaitu sebanyak 2 orang. Petugas K3 ini bukan petugas K3 fungsional sehingga untuk perkembangan ilmu K3 itu tidak ada dan saat ini terkesan vakum. Hal tersebut diakibatkan karena petugas K3 memiliki tugas rangkap, sehingga tidak bisa fokus pada K3 saja.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan dan pelaporan penerapan K3 di Puskesmas Medan Deli mempunyai indeks sebesar 0,58 atau 58%, artinya penerapan K3 di Puskesmas Medan Deli, sekitar 58% telah dilaksanakan sesuai

dengan PERMENKES RI No. 52 Tahun 2018, tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, namun belum optimal, masih perlu ditingkatkan terutama pada item-item penilaian yang tidak diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pihak manajemen Puskesmas Medan Deli menyatakan bahwa untuk keselamatan dan kesehatan kerja di internal secara sistem manajemen memang belum ada. Tidak apa-apa bila memang hasilnya seperti itu, kita berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang K3 kedepannya.

SIMPULAN

Analisa Penerapan SMK3 Fasyankes Mengacu Kepmenkes No. 52 Tahun 2018 di Puskesmas Medan Deli pada masa pandemic Covid-19 dapat disimpulkan beberapa hal seperti pada penjelasan berikut:

1. Perencanaan Sistem Manajemen K3 SMK3 di Puskesmas Medan Deli pada Masa Pandemi Covid-19 sudah berjalan namun belum optimal.
2. Penerapan Sistem Manajemen K3 SMK3 di Puskesmas Medan Deli belum berjalan dengan maksimal secara manajemen atau kebijakan. Program yang dijalankan selama pandemi Covid-19 mengikuti arahan dari pemerintah pusat, pihak K3 Puskesmas belum menetapkan program khusus terkait penanggulangan bencana Covid-19.
3. Analisis penerapan SMK3 di Puskesmas Medan Deli di masa pandemi Covid-19 belum cukup baik. Pencatatan dan pelaporan penerapan SMK3 di Puskesmas Medan Deli di masa pandemi Covid-19 mempunyai indeks sebesar 0,58 atau 58%, artinya penerapan Sistem Manajemen K3 di Puskesmas Medan Deli 58% masih perlu ditingkatkan.

Peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi bagi yang akan melakukan penelitian terhadap topik yang sama untuk:

1. Melakukan penelitian di sector K3 yang berbeda. Karena dengan dilakukan penelitian disektor K3 yang lainnya akan membuat penelitian ini lengkap serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang menyeluruh.
2. Melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda, sebab saat ini penelitian yang berkaitan dengan K3 Fasyankes masih sedikit dan jarang.

Selain itu bagi manajemen organisasi UPT Puskesmas Medan Deli untuk melakukan beberapa hal berikut:

1. Kebijakan, analisa resiko pada setiap bagian-bagian yang ada di Puskesmas Medan Deli, membuat SOP dan menyosialisasikannya kepada seluruh petugas di Puskesmas Medan Deli. Dibutuhkan komitmen yang besar dalam pengimplementasian SMK3 oleh seluruh pelaksana, terutama dari pihak manajemen Puskesmas Deli. Kebijakan yang ada diperbarui secara berkesinambungan.
2. Untuk memperkuat pengetahuan terkait K3 di Fasyankes, perlu dilakukan penyegaran rutin sedikitnya sekali dalam setahun baik teori maupun praktek. Selain adanya penyegaran berkala, perlu adanya evaluasi berkala terhadap kompetensi dan pemahaman petugas kesehatan untuk memastikan apakah pengetahuan yang diberikan diterima dan diimplementasikan dalam kegiatan harian.
3. Pihak manajemen perlu mengusulkan untuk mendapatkan SDM yang profesional dibagian K3, atau menetapkan supaya tim K3 tidak dibebani dengan tugas rangkap sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.
4. Pihak manajemen disarankan untuk tetap mempertahankan ketersediaan alat pelindung diri yang sesuai dengan standar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada UPT Puskesmas Medan Deli yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada Program Studi Magister Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Universitas Sahid Jakarta yang telah memberikan ijin untuk meneliti dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Kemenkes, R. I. (2020).
2. Kurnia, Muhammad Bagja. (2020). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Student Teknik Sipil*. Vol.2(2):141-146
3. Sungkono. (2015). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. PLN (Persero) APJ Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol.1(4):64-8.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (2020)
5. Hamurwani, S., & Denny, H. M. Analisis Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Karyawan di Rumah Sakit X Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 130-137. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.2.2021.130-137>
6. Merdeka.com. (n.d.). *Data Laporan Covid-19 per 24 Agustus 2021: 1.967 Tenaga Kesehatan Gugur Akibat Covid | merdeka.com*. Retrieved February 3, 2022,

- from
<https://www.merdeka.com/politik/data-lapor-covid-19-per-24-agustus-2021-1967-tenaga-kesehatan-gugur-akibat-covid.html>
7. Hetzmann, M. S., Mojtahedzadeh, N., Nienhaus, A., Harth, V., & Mache, S. Occupational Health and Safety Measures in German Outpatient Care Services during the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 2987. <https://doi.org/10.3390/ijerph18062987>
 8. Damayanti Nasution, C. *Gambaran Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Di Rsd Kayuagung Sumatera Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Ilmu Kesehatan Masyarakat). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/28165>
 9. Ramli, S. (2019). *Smart Safety. SMK3 Berbasis Perilaku, Prosafe Jakarta*.